

”Pengembangan Kemeja Pria Dengan Kombinasi Kain Perca Batik”

Sugiarti, Yovanca Y.F Koondoko, S, ST. Par. M.Si, Dra. Nortje Sumolang, M.Pd

Sugiartivivo4@gmail.com

Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Maesa Unima, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa,
Sulawesi Utara

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain dan produk kemeja pria dengan memanfaatkan limbah kain perca batik melalui teknik kombinasi. Pemanfaatan limbah perca ini dilakukan sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai estetika dan ekonomi produk fesyen. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) yang dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado pada bulan Mei-November 2025. Prosedur pengembangan meliputi tahapan identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, pembuatan produk, dan uji coba produk. Subjek penelitian melibatkan ahli desain dan ahli materi untuk memvalidasi kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik berhasil dikembangkan dengan kualitas yang baik. Berdasarkan hasil validasi ahli, produk dinilai sangat layak dari aspek desain, teknik menjahit, dan kerapian. Produk ini direkomendasikan sebagai alternatif busana pria yang inovatif dan ramah lingkungan.

Kata kunci: *Kemeja Pria, Kain Perca Batik, Desain Busana, Research and Development, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*

ABSTRACT

This study aims to develop the design and product of men's shirts by utilizing batik fabric scraps through a combination technique. The use of textile waste is intended as an effort to reduce environmental pollution while simultaneously enhancing the aesthetic and economic value of fashion products. This research employed a Research and Development (R&D) approach and was conducted at the Fashion Design Laboratory, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Manado, from May to November 2025. The development procedure consisted of identifying potentials and problems, data collection, product design, design validation, product manufacturing, and product testing. The research subjects involved design experts and subject-matter experts who assessed the feasibility of the developed product. The results indicate that men's shirts combined with batik fabric scraps were successfully developed with good overall quality. Based on expert validation, the product was considered highly feasible in terms of design aspects, sewing techniques, and workmanship neatness. Therefore, the product is recommended as an innovative and environmentally friendly alternative for men's fashion.

Keywords: *Men's Shirt, Batik Fabric Scraps, Fashion Design, Research and Development, Family Welfare Education*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan industri *fashion* di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai tren busana yang silih berganti. Namun, pertumbuhan ini membawa dampak negatif berupa peningkatan limbah tekstil. Limbah kain perca sisa produksi seringkali dibuang begitu saja atau dibakar, yang berpotensi mencemari lingkungan. Sebagaimana

dikemukakan oleh Kurniawan (2016), kain perca merupakan limbah sisa guntingan yang banyak dihasilkan oleh industri konfeksi maupun penjahit rumahan. Padahal, jika dikelola dengan prinsip *upcycling*, limbah tekstil tersebut dapat diolah kembali menjadi produk baru yang bernilai ekonomi sekaligus mengurangi dampak pencemaran.

Salah satu jenis limbah yang memiliki potensi estetika tinggi adalah perca batik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki ragam motif khas. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2022), batik merupakan teknik menghias kain yang menghasilkan motif dengan nilai estetika dan filosofi tertentu. Oleh karena itu, pemanfaatan sisa guntingan kain (perca) batik melalui teknik kombinasi menjadi solusi kreatif untuk menyelamatkan "keindahan" tersebut agar menjadi busana baru yang lebih modern, fungsional, dan tetap bernilai budaya.

Dalam konteks busana pria, kemeja merupakan pakaian standar yang paling banyak digunakan. Jones (2021) mendefinisikan kemeja sebagai jenis busana atasan yang dirancang dengan struktur formal, memiliki bukaan di bagian depan, kerah, serta lengan. Busana ini berfungsi sebagai pakaian harian maupun resmi yang memberikan kesan rapi bagi pemakainya. Sayangnya, desain kemeja pria yang beredar di pasaran seringkali monoton dan terbatas pada penggunaan satu jenis kain atau motif yang seragam. Hal ini memunculkan peluang untuk mengembangkan desain kemeja yang lebih variatif dengan menerapkan kombinasi kain perca batik sebagai aksen utama.

Penerapan kombinasi perca batik pada kemeja pria bertujuan untuk menciptakan busana yang tidak hanya fungsional tetapi juga eksklusif (*one of a kind*), karena susunan perca pada satu baju tidak akan sama persis dengan baju lainnya. Selain itu, produk ini diharapkan dapat menjadi alternatif usaha kreatif yang mendukung konsep *sustainable fashion* atau busana berkelanjutan.

Berdasarkan potensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain dan membuat produk kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik. Penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan produk yang teruji kelayakannya berdasarkan penilaian ahli dari aspek desain, teknik jahit, dan kerapian, serta memberikan solusi inovatif dalam penanganan limbah tekstil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengembangkan produk kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado pada bulan Mei-November 2025. Prosedur pengembangan meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan desain produk, validasi desain oleh ahli tata busana, pembuatan produk, dan uji coba produk. Subjek penelitian melibatkan ahli tata busana sebagai validator dan sepuluh orang panelis mahasiswa pada tahap uji coba. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner penilaian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan kualitas dan kelayakan produk.

DESAIN KEMEJA PRIA DENGAN KOMBINASI KAIN PERCA BATIK

Desain kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik pada penelitian ini dikembangkan sebagai upaya pemanfaatan limbah tekstil sekaligus menciptakan produk busana yang memiliki nilai estetika dan fungsional. Kemeja pria dipilih karena merupakan jenis busana yang umum digunakan dalam berbagai aktivitas, baik formal maupun nonformal, sehingga memiliki peluang besar untuk dikembangkan dengan sentuhan desain yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Perancangan desain diawali dengan penentuan konsep kemeja pria yang sederhana, rapi, dan tetap menampilkan karakter batik sebagai identitas budaya Indonesia. Kain perca batik digunakan sebagai bahan kombinasi atau aksen, sedangkan kain utama menggunakan kain polos berwarna netral agar tampilan busana tetap seimbang dan tidak terkesan berlebihan. Kombinasi kain perca batik diaplikasikan secara selektif pada beberapa bagian kemeja, seperti bagian depan, kerah, dan manset lengan.

Berdasarkan desain yang ditampilkan pada Gambar, kemeja pria dirancang dengan tampilan depan dan belakang yang saling mendukung secara visual. Pada bagian depan, kain perca batik

diaplikasikan sebagai aksen utama yang membentuk bidang geometris, sehingga menjadi pusat perhatian tanpa menghilangkan kesan formal. Sementara itu, pada bagian belakang, kombinasi kain perca batik diaplikasikan secara proporsional untuk menjaga keseimbangan desain dan keselarasan tampilan keseluruhan busana.



Gambar. Desain kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik (tampak depan dan belakang)

Pemilihan motif dan warna kain perca batik disesuaikan dengan karakter busana pria yang cenderung maskulin dan formal. Motif batik yang digunakan memiliki pola tegas dengan dominasi warna gelap dan netral agar mudah dipadupadankan dengan busana lain. Penempatan kain perca batik dilakukan secara simetris dan proporsional sehingga menghasilkan tampilan yang harmonis serta tetap memberikan kenyamanan bagi pemakai.

Desain kemeja pria ini dibuat dalam bentuk gambar desain yang mencakup tampak depan dan tampak belakang sebagai acuan dalam proses pembuatan produk. Desain tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam tahap validasi oleh ahli desain sebelum dilanjutkan ke proses pembuatan kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik.

PROSES PEMBUATAN KEMEJA PRIA DENGAN KOMBINASI KAIN PERCA BATIK

Proses pembuatan kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik dilakukan berdasarkan desain yang telah dirancang dan divalidasi oleh ahli. Tahapan pembuatan produk ini bertujuan untuk mewujudkan desain kemeja pria menjadi produk nyata yang sesuai dengan konsep, fungsi, dan estetika yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap awal pembuatan dimulai dengan persiapan alat dan bahan, meliputi kain utama, kain perca batik, benang, serta perlengkapan menjahit. Kain utama dipilih dengan warna polos dan karakter bahan yang nyaman digunakan sebagai busana pria, sedangkan kain perca batik diseleksi berdasarkan kesesuaian motif dan warna dengan desain kemeja. Pemilihan bahan ini dilakukan untuk memastikan hasil akhir kemeja tetap rapi, proporsional, dan memiliki daya tarik visual.

Selanjutnya dilakukan proses pembuatan pola dan pemotongan bahan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Pemotongan kain perca batik disesuaikan dengan bagian-bagian kemeja yang akan dikombinasikan, seperti kerah, manset lengan, dan bagian depan kemeja. Proses ini dilakukan secara cermat agar motif batik dapat tersusun dengan baik dan tidak mengganggu keseimbangan desain.

Tahap berikutnya adalah proses penjahitan, yang dilakukan dengan memperhatikan teknik jahit yang tepat serta kerapian pada setiap bagian kemeja. Kain perca batik dijahit secara presisi pada bagian yang telah direncanakan dalam desain, sehingga menyatu dengan kain utama tanpa mengurangi kenyamanan pemakai. Setelah seluruh bagian terjahit, dilakukan tahap penyelesaian akhir (finishing) berupa perapian benang, pengecekan hasil jahitan, dan penyetrikaan agar kemeja siap untuk digunakan dan dinilai kelayakannya.

HASIL VALIDASI AHLI TERHADAP PRODUK KEMEJA PRIA

Validasi produk kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan. Validasi ini melibatkan ahli desain dan ahli materi yang memiliki kompetensi di bidang tata busana. Penilaian ahli bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar dari aspek desain, teknik jahit, dan kerapian.

Instrumen validasi yang digunakan berupa lembar penilaian dengan skala penilaian tertentu yang mencakup beberapa indikator, yaitu kesesuaian desain, ketepatan penerapan kombinasi kain perca batik, kualitas teknik jahit, serta kerapian hasil akhir produk. Setiap indikator dinilai oleh ahli sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No	Aspek Yang Dinilai	Ahli 1	Ahli 2
1.	Apakah produk kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik layak untuk digunakan sebagai bahan pembuatan kemeja?	5	4
2.	Apakah produk kemeja pria dengan menggunakan kain perca batik layak untuk digunakan dan di produksi?	5	5
3.	Apakah produk busana kemeja pria dengan menggunakan kombinasi kain perca batik ini, layak untuk semua usia	5	4
4.	Apakah layak penggunaan kain perca batik menjadi busana formal/kerja dan dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengurangi limbah kain?	5	4
5.	Apakah model ini dapat di kembangkan lagi?	5	5
	Jumlah rerata skor	25	22
	Rerata	5	4,4
	Jumlah rerata total	9,4 4,7 Sangat Layak	
	Rerata total		
	Kategori		

Tabel. Hasil Validasi Ahli terhadap Produk Kemeja Pria

Hasil validasi menunjukkan bahwa kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik memperoleh kategori sangat layak. Penilaian ahli desain menunjukkan bahwa desain kemeja telah sesuai dengan konsep busana pria yang modern, rapi, dan memiliki nilai estetika. Sementara itu, penilaian ahli materi menunjukkan bahwa teknik jahit dan kerapian produk telah memenuhi standar pembuatan busana pria.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, produk kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik dinyatakan layak untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut. Hasil penilaian ahli ini menjadi dasar bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan dalam penelitian, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pembahasan hasil pengembangan produk

PEMBAHASAN HASIL PENGEMBANGAN KEMEJA PRIA DENGAN KOMBINASI KAIN PERCA BATIK

Hasil pengembangan kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah tekstil dapat diolah menjadi produk busana pria yang layak dan bernilai estetika. Produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi fungsi sebagai busana pria yang rapi dan nyaman digunakan, tetapi juga menampilkan karakter visual yang khas melalui penerapan kain perca batik sebagai elemen desain.

Berdasarkan hasil validasi ahli, desain kemeja pria yang dikembangkan dinilai telah sesuai dengan prinsip desain busana pria, terutama dari aspek kesederhanaan, kerapian, dan keseimbangan komposisi. Penempatan kain perca batik sebagai aksen pada bagian tertentu kemeja memberikan nilai tambah tanpa

mengurangi kesan formal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kombinasi kain perca batik dapat menjadi alternatif desain yang inovatif dalam pengembangan busana pria.

Dari aspek teknik jahit dan kerapian, produk kemeja pria dinilai telah memenuhi standar pembuatan busana. Hasil ini menunjukkan bahwa kain perca batik tidak hanya memiliki potensi estetika, tetapi juga dapat diaplikasikan secara teknis pada busana pria tanpa mengurangi kualitas produk. Temuan ini sejalan dengan konsep upcycling dalam fesyen, yaitu pemanfaatan kembali material sisa menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai tambah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat konsep sustainable fashion dalam pengembangan busana pria. Pemanfaatan kain perca batik sebagai bahan kombinasi pada kemeja pria dapat menjadi solusi kreatif dalam mengurangi limbah tekstil sekaligus mendukung pelestarian nilai budaya batik. Dengan demikian, produk kemeja pria hasil pengembangan ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik sebagai produk komersial maupun sebagai alternatif pembelajaran dalam bidang tata busana.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan pengembangan produk kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik melalui pendekatan Research and Development (R&D). Proses pengembangan dilakukan secara sistematis, dimulai dari perancangan desain, pembuatan produk, hingga tahap validasi oleh ahli. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa pemanfaatan kain perca batik sebagai elemen desain pada kemeja pria mampu menghasilkan produk busana yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan karakter visual yang khas. Penempatan kain perca batik sebagai aksen pada bagian tertentu kemeja dapat memperkaya tampilan busana tanpa menghilangkan kesan rapi dan maskulin yang menjadi ciri utama busana pria.

Berdasarkan hasil validasi ahli, kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik dinyatakan sangat layak dari aspek desain, teknik jahit, dan kerapian. Temuan ini menunjukkan bahwa limbah kain perca batik tidak hanya berpotensi sebagai bahan alternatif, tetapi juga dapat diolah menjadi produk busana pria yang berkualitas dan bernilai guna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana pria yang inovatif serta mendukung penerapan konsep sustainable fashion dan upcycling dalam industri fesyen, khususnya melalui pemanfaatan limbah tekstil berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA JURNAL ILMIAH

Berikut adalah beberapa sumber jurnal yang relevan berkaitan dengan pengembangan kemeja pria dengan kombinasi kain perca batik:

- Bank Indonesia. (2025). *UMKM Batik & Tenun: Pengembangan dan Pemasaran Produk Kreatif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Eskak, E., & Salma, I. R. (2017). Pemanfaatan limbah kain perca batik untuk pengembangan produk aksesoris fashion. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, 34(2), 103–112.
- Hidayat, R. (2022). *Batik Indonesia: Teknik, Filosofi, dan Perkembangannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ashdown, S. (2023). *Sizing in Clothing*. Cambridge: Woodhead Publishing.
- Dewi, R., & Erni. (2018). *Busana Pria*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Doellah, S. (2021). *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danarhadi.
- Indrayani, N. (2017). *Pengelolaan Limbah Kain Perca dalam Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit Batik Nusantara.
- Kurniawan, A. (2016). *Pengelolaan Limbah Tekstil dalam Industri Garmen*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., Sobir, M., & Suharto, H. (2015). *Pengelolaan Limbah Industri Tekstil Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Jones, S. J. (2021). *Fashion Design Essentials*. London: Laurence King Publishing.
- Steele, V. (2022). *Fashion Theory: A Reader*. London: Routledge.

- Marlina, S. (2019). Eksplorasi teknik surface design dengan memanfaatkan limbah kain perca batik. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 10(2), 45–58.
- Mulyadi, R., & Febriani, A. (2018). Ekonomi kreatif berbasis limbah tekstil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2), 112–125.
- Pratama, G., Yuliati, L. N., & Wijaya, T. (2022). Potensi pasar kemeja batik kontemporer untuk pria urban. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(3), 234–245.
- Purnomo, A., & Haryono, T. (2020). Pengolahan limbah kain perca batik sebagai upaya pengurangan limbah tekstil. *Jurnal Teknologi dan Lingkungan*, 21(2), 123–132.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, R., & Cahyani, D. (2021). Analisis preferensi konsumen terhadap kemeja pria dengan unsur batik. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(2), 178–189.
- Widyastuti, A., & Purnomo, H. (2020). Eksplorasi teknik aplikasi kain perca batik pada produk kemeja pria. *Jurnal Desain Produk*, 7(1), 89–102.
- Yuliani, D., & Sari, M. (2022). Model bisnis zero-waste berbasis kain perca batik. *Jurnal Ekonomi Sirkular dan Keberlanjutan*, 4(1), 45–58.